



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN BAGI IBU DALAM PENANGANAN KEJANG DEMAM PADA ANAK

Erni Musmiller^{1*}, Firda Damba Wahyuni², Gani Oktafia³

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera barat



***Corresponding author**

Erni Musmiller

Email : erni.musmiller@gmail.com

HP: +62 822-8646-0621

Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan;

Ibu;

Anak 1-5 tahun;

Keywords:

Health Education;

Mothers;

Children Aged 1-5 Years;

ABSTRAK

Kejang demam merupakan kondisi umum pada anak usia 1–5 tahun, dan penanganan yang tidak tepat dapat menimbulkan komplikasi serius. Tingkat pengetahuan ibu sangat menentukan ketepatan pertolongan pertama pada kejang demam. Di Indonesia, prevalensi kejang demam meningkat dari 3,5% pada 2020 menjadi 5% pada 2023. Upaya perawatan yang tepat serta pencegahan infeksi dapat mengurangi risiko kejang demam dan dampak negatifnya, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan ibu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu permata Bunda Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin/8 juni 2026 dengan sasaran adalah Ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun. Hasil kegiatan yaitu Implementasi Pendidikan Kesehatan tentang penanganan demam kejang efektif meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan demam kejang pada anak. Pendidikan Kesehatan ini dapat digunakan sebagai intervensi yang tepat dan cepat dalam penanganan kejang demam pada anak.

ABSTRACT

Febrile seizures are a common condition in children aged 1–5 years, and improper treatment can lead to serious complications. The level of maternal knowledge greatly determines the accuracy of first aid for febrile seizures. In Indonesia, the prevalence of febrile seizures increased from 3.5% in 2020 to 5% in 2023. Proper care and infection prevention efforts can reduce the risk of febrile seizures and their negative impacts, one of which is through increasing maternal knowledge. This community service activity was carried out at the permata bunda Integrated Health Post (Posyandu) in the Lubeg Padang Health Center Working Area. This activity was carried out on monday / June 8 2026, targeting mothers with children aged 1–5 years. The results of the activity, namely the Implementation of Health Education on the management of febrile seizures, effectively increased maternal knowledge in handling febrile seizures in children. This Health Education can be used as an appropriate and rapid intervention in handling febrile seizures in children.



PENDAHULUAN

Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada anak mengalami demam tanpa infeksi system saraf pusat yang terjadi pada suhu lebih dari 38. Jika tidak ditangani dengan benar maka berisiko kematian (Pelealu et al., 2019). Kejang demam sederhana berdurasi tidak lebih dari 15 menit, bersifat umum, akan berhenti sendiri, dan tidak berulang dalam waktu 24 jam. Kejang demam merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan pertama (Maghfirah & Namira, 2022). Anak yang terkena kejang demam akan memiliki tanda-tanda seperti kaku, matanya memutar, terjadi gangguan pernafasan, dan sianosis disertai tidak responsif untuk beberapa saat, Kejang demam terjadi lebih dari 15 menit menyebabkan kelumpuhan otak, keterlambatan perkembangan termasuk keterlambatan motorik, keterlambatan Bahasa, dan keterlambatan kognitif. (Paizer et al., 2023)

Kejang demam sulit dikenali ibu yang Dimana ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan senantiasa mendampingi anak. Oleh karena itu, ibu harus lebih efektif mencari tau tentang penyakit apabila anaknya mengalami kejang demam. Pengetahuan yang benar serta pembelajaran yang tepat merupakan dasar untuk melakukan penanganan awal kejang demam. Pengetahuan Ibu yang kurang tentang kejadian kejang demam dapat menyebabkan kekhawatiran dan kecemasan yang berlebih. Demam dianggap sebagian Ibu sebagai penyakit biasa, sehingga ibu akan merasa kegelisahan dan kekhawatirannya berkurang saat demam sudah berhasil diturunkan, (Abidah & Novianti, 2021)

Upaya yang dapat merubah perilaku seseorang salah satunya adalah Pendidikan Kesehatan. Dengan diberikan Pendidikan Kesehatan diharapkan dapat menambah pengetahuan Ibu dalam melakukan penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun (Abidah & Novianti, 2021). Pengetahuan dan ketrampilan orang tua terkait kejang demam dan penanganannya sangatlah menentukan kecepatan dan ketepatan penanganan kejang demam pada anak. Beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat pengetahuan orangtua terkait kejang demam masih sangat kurang (Siregar & Pasaribu 2022).

Hasil penelitian oleh Tiwana et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam menangani kejang demam pada anak. Studi tersebut mencatat peningkatan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik dari 50% menjadi 97,9% setelah diberikan penyuluhan, serta peningkatan sikap positif dari 54,2% menjadi 91,7%.

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh dosen kperawatan pada tanggal 8 juni 2026 di Posyandu permata Bunda Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang dengan sasaran Ibu yang memiliki anak uasi 1-5 tahun. Kegiatan mencakup sesi edukasi tentang materi kejang demam serta penangana yang tepat dilakukan saat terjadi kejang demam pada anak. Dengan pendekatan edukatif , kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu -ibu terhadap bayahnya demam kejang dan pentingnya penanganan yang tepat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, , menghadapi beberapa isu utama, yaitu:
(1) rendahnya pengetahuan tentang kejang demam serta penanganan terhadap

kejadian kejang demam, (2) belum adanya kegiatan edukasi terstruktur mengenai penanganan kejangdemam (3) belum tersedianya fasilitas informasi seperti leaflet serta fasilitas lainnya terkait penanganan kejang demam yang mudah di akses serta dipahami oleh Masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang, Kegiatan ini sebagai suatu kegiatan yang dipandang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai pentingnya penanganan kejang demam pada anak sehingga dapat mencegah atau meminimalisir komplikasi yang terjadi akibat salah penanganan. Rapat strategi pelaksanaan akan di pimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain :

1. Pembuatan proposal pengabdian masyarakat
2. Pembuatan Media (leaflet)
3. Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah:

1. Flip Chart
2. leaflet

Prosedur pelaksanaan

Program penyuluhan melalui 4 tahap yaitu tahap perizinan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perizinan

Perizinan dilakukan dengan bekerjasama dengan petugas puskesmas dan posyandu wilayah Lubuk Begalung

2. Persiapan Kegiatan

Persiapan dimulai dengan menyiapkan bahan berupa Media (leaflet).

3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada hari senin/ 8 juni 2026 bertempat di Posyandu permata bunda Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Pengisian daftar hadir
- b. Pretest dengan menggunakan selemba kuisisioner mengenai pengetahuan Ibu dalam penangna kejang demam pada anak.
- c. Posttest dengan menggunakan selemba kuisisioner mengenai pengetahuan remaja mengenai materi yang sudah disampaikan diberikan kepada responden untuk diisi sesuai kemampuan masing-masing responden.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari aspek proses maupun hasil. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak, dengan rata-rata skor meningkat sebesar 30%. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, tercermin dari keaktifan ibu dalam diskusi dan partisipasi penuh pada sesi tanya jawab serta demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebelum penyuluhan

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang Pendidikan Kesehatan dalam penanganan kejang demam pada anak, hasil pengamatan menunjukkan bahwa :

- a. Sebagian besar ibu belum memahami apa itu kejang demam, penyebab serta komplikasinya. (Pengetahuan rendah, rata-rata skor <60%).
- b. Remaja belum mengetahui tentang penanganan yang tepat pada kejang demam.
- c. Sebagian besar ibu hanya merawat anaknya di rumah pada saat demam, dan tidak dipantau secara berkala karna kesibukan.

2. Setelah penyuluhan

Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang penanganan kejang demam pada anak, hasil pengamatan menunjukkan bahwa :

- a. Peningkatan pengetahuan setelah edukasi; ibu mampu menjelaskan tentang konsep kejang demam. (Rata-rata skor >85%)
- b. Ibu mampu mendemonstrasikan penanganan jika terjadi kejang demam.
- c. Ibu mampu memahami tentang bahaya dan pentingnya membawa bayi ke fasilitas Kesehatan jika terjadi kejang demam.

Hambatan

Tidak ada hambatan yang berarti selama pelaksanaan kegiatan

Target Luaran

Hasil dari implementasi ini akan berupa

1. Ibu-ibu menunjukkan tentang pentingnya penanganan yang tepat terhadap kejadian kejang demam agar tidak menimbulkan komplikasi berlanjut
2. Ibu-ibu terdorong untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan segera jika terjadi demam pada anak.
3. Tersedianya laporan kegiatan penyuluhan, dan dokumentasi edukasi.
4. Materi edukasi bisa dijadikan modul atau bahan ajar untuk kegiatan serupa di sekolah atau komunitas.

SIMPULAN

Simpulan dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan bagi ibu dalam pencegahan demam kejang pada anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta mencegah terjadinya komplikasi.

- b. Remaja menjadi lebih sadar akan pentingnya membawa naka langsung ke pelayanan Kesehatan jika terjadi kejang demam.
- c. Pendidikan kejang demam dapat mengurangi komplikasi yang terjadi akibat penanganan yang tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S., Hasanah, L., & Mardiana, M. (2022). *Pendidikan kesehatan komunitas*. Surabaya: Pustaka Ke
- Indria, F. (2023). Masa golden age dan kecemasan orang tua. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 11(2), 77–85.
- Kemendes RI. (2015). *Pedoman pelayanan kesehatan anak balita di puskesmas*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Labir, A., Prasetyo, H., & Lestari, D. (2018). Pertolongan pertama pada kejang demam. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 7(2), 100–107.
- Maghfirah, A., & Namira, S. (2022). Penanganan kejang demam pada anak. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 6(1), 34–40.
- Maghfirah, A., et al. (2021). Teori dan konsep kejang demam pada anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 45–52.
- Muchtar, A., Yusri, H., & Sofyan, M. (2023). Pendidikan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 89–96.
- Opara, I., Akinyemi, K., & Johnson, M. (2022). Health education for mothers: An effective approach for seizure management in children. *Global Health Journal*, 17(1), 23–30.
- Paizer, D., Mulyani, S., & Nugroho, T. (2023). Dampak kejang demam terhadap perkembangan anak. *Jurnal Kesehatan Anak*, 10(3), 198–205.
- Putri, R. (2017). Definisi dan etiologi kejang demam. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 110–118.
- Ridha, M. (2017). Kejang demam pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 3(1), 22–29.
- Ridha, M. (2021). Klasifikasi dan penanganan kejang demam. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14(2), 66–74.
- Sari, M. K. (2021). Tujuan pendidikan kesehatan masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(2), 35–40.
- Siregar, D. M. S., & Pasaribu, H. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang kejang demam. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(2), 115–122.
- Sofyan, A., Handayani, N., & Lubis, M. (2016). Pedoman praktis pertolongan pertama kejang demam pada anak. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(1), 77–83.
- Sudarmoko, A. (2018). Patofisiologi kejang demam. *Jurnal Medis Anak*, 4(1), 55–60.
- Suciliyana, R., & Rahman, T. (2020). Efektivitas media pendidikan kesehatan dalam penyuluhan kesehatan masyarakat. *Jurnal Promkes*, 8(3), 188–195.
- WHO. (2023). *Global report: Febrile seizures and childhood health*. Geneva: World Health Organization.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.